

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Manasik Umrah

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *Management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹

Dalam bahasa Arab istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at- tauzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.²

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur dan berpikir yang dilakukan yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Sedangkan secara terminologi pengertian manajemen yaitu kekuatan yang menggerakkan suatu usaha

¹Yunan Yusuf, “*Manajemen Dakwah*” (Jakarta: Kencana, 2006), h. 9.

² “*Al-Mu’jam al-wajiz, Majma’ul Lughoh al-Arabiyyah*” Huruf, Nuun.

yang bertanggungjawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.³

Sedangkan manajemen menurut M. Manullang mengatakan bahwa manajemen adalah seni atau ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan daya untuk mencapai suatu tujuan.⁴

Agar manajemen itu dilakukan mengarah kepada kegiatan yang biasa secara efektif dan efisien, maka manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya yang dikenal dengan fungsi-fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur

³ Lihat Yunun Yusuf, “*Manajemen Dakwah*”, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 10.

⁴ M. Manullang, “*Dasar-Dasar Manajemen*”, (Jakarta: Galia Indonesia, 1996), h. 16.

organisasi yang tepat dan tanggung, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan adalah proses menerapkan program agar bisa dijadikan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

d. Pengendalian dan pengawasan (*controlling*)

Pengendalian (pengawasan) adalah proses dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah dirancang dari awal bisa berjalan dengan target yang diharapkan.⁵

Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapaisasaran tertentu.
- b. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

⁵ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, “*Pengantar Manajemen*”, (Jakarta: Kencana,2008), h. 8.

- c. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan suatu fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Sedangkan dalam bahasa sederhananya, pengertian manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisasi guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi atau lembaga.

Dalam Islam konsep dan prinsip menejer ini dapat dikaitkan dengan tugas yang diembannya, yaitu bertanggung jawab terhadap semua aktifitas dan keputusan dalam organisasi.

Dari beberapa defenisi diatas tentang efektivitas dan manajemen maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas manajemen adalah pengukuran suatu proses kerja atau mengatur yang melibatkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk menjalankan suatu usaha demi tercapainya suatu sasaran atau tujuan bersama.

Manajemen juga menaruh perhatian pada aspek efektivitas yang penyelesaian kegiatan-kegiatan agar sasaran organisasi tercapai. Sedangkan efektif adalah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat. Manakala para manejer mencapai sasaran organisasi mereka, dikatakan

⁶ Ahmad Fadli, "*Organisasi dan Administrasi*", (Cet. III; Kediri: Manhalun Nasin Press, 2002),h. 26.

bahwa itu berhasil. Efektivitas sering dilukiskan dengan melakukan hal yang tepat, artinya kegiatan kerja yang membantu organisasi tersebut mencapai sasarnya.⁷

B. Tinjauan tentang Manasik Umrah

Manasik umrah adalah tata cara dan pelaksanaan ibadah umrah, dan merupakan hak yang tidak bisa diabaikan bagi seorang muslim yang akan melaksanakan ibadah umrah, yang dilakukan sebelum melakukan perjalanan umrah. Dalam pengertian lain manasik umrah adalah peragaan pelaksanaan ibadah umrah sesuai dengan rukun-rukunnya. Dalam kegiatan manasik umrah, calon jamaah umrah akan dilatih tentang tata cara pelaksanaan ibadah umrah yang akan dilaksanakannya, misalnya rukun umrah, persyaratan, wajib, sunah, maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan umrah. Selain itu, para calon jamaah umrah juga akan belajar cara melakukan praktik tawaf, sa'i, wukuf, lempar jumrah, dan prosesi ibadah lainnya dengan kondisi yang dibuat mirip dengan keadaan di tanah suci.

Manasik umrah juga diperlukan guna memberikan pemahaman kepada setiap calon jamaah umrah tentang tujuan utama keberangkatan mereka ke tanah suci. Manasik umrah sangat bermanfaat bagi para calon jamaah umrah, karena setelah melaksanakan manasik umrah, para calon

⁷ M. Munir dan Wahyu Ilahi, "*Manajemen Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2006), h. 16

jamaah umrah akan dapat memahami hal-hal apa saja yang harus dilakukan pada saat melakukan ibadah umrah nantinya. Para calon jamaah umrah juga mempelajari budaya, bahasa, dan kondisi alam di Arab Saudi. Berikut hal hal yang perlu di persiapkan :

1. Persiapan Pribadi

a. Mental

Perjalanan ke Mekkah merupakan perjalanan untuk menunaikan seruan sang Maha Cipta. Maka sebelumnya hati andapun harus bersih terlebih dahulu dengan cara bertobat kepada Allah dengan sebenar-benarnya tobat dari segala dosa. Ikhhlaskan hati anda semata-mata untuk melaksanakan perintah-Nya untuk mengharapkan ridho-Nya dan jauhkan diri anda dari rasa ingin dipandang , ingin tersohor, atau berbangga diri. Mulailah dengan mebiasakan diri berzikir, mempererat tali silaturahmi dan perbanyak *istighfar*. Dengan membersihkan diri, insya Allah akan memperoleh kemudahan dalam melaksanakan ibadah haji.

Perlu diigatkan bahwa orang yang melaksanakan ibadah haji berarti telah siap menghadapi segala kemungkinan termaksud bila wafat ketika sedang menunaikan ibadah haji. oleh sebab itu, sebaiknya anda membuat surat wasiat sebelum berangkat untuk keluarga yang ditinggalkan agar dapat menghindari

hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari.

b. Pengetahuan

Persiapkan diri anda pula dengan ilmu dengan cara lebih banyak mendalami syariat tentang tata cara ibadah haji, dengan demikian pelaksanaannya nanti, anda mampu dengan tenang karena yakin dengan ilmu anda miliki dan tidak bingung jika melihat perbedaan beribadah dengan jamaah lain. Anda juga harus menghafal rute tempat penting untuk itu kemampuan membaca peta itu juga penting dan banyak manfaatnya.⁸ Dalam manasik haji, yang perlu dipersiapkan sejak awal ialah menghafal zikir-zikir penting dan doa-doa, karena haji pada hakikatnya adalah zikir dan doa.

c. Kesehatan jasmani

Persiapkan kondisi fisik yang baik agar anda tetap sehat dan bugar selama melaksanakan ibadah haji. lakukan senam dan berjalan kaki naik turun bukit setelah waktu zhuhur dengan memakai sandal yang akan dipakai pada saat ibadah haji. hal ini dilakukan sebagai langkah menyesuaikan cuaca di tanah suci kelak. Lakukan latihan ini minimal sebulan sebelum keberangkatan dan selalu pula mengkonsumsi makanan yang bergizi.

⁸Kementerian Agama RI, “*Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah*”, (Jakarta: kemenag, 2012), h. 4-5

d. Materi (uang)

Sebaiknya membawa uang sedikit lebih banyak dari yang dibutuhkan untuk menghadapi hal-hal yang tidak terduga. Seperti membayar denda yang tiba-tiba naik, menolong pengurus anggota kelompok yang meninggal, menolong kawan yang kehilangan atau kehabisan uang, dan bersedekah kepada pengemis yang jumlahnya cukup banyak.⁹ Mempersiapkan uang yang lebih demi penjagaan ketika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

e. Peralatan Yang Perlu Dibawa

Alat-alat yang dibutuhkan selama menjalankan ibadah umrah ialah:

- 1) Spidol (menulis kardus yang berisi barang)
- 2) Lakban/plaster besar (untuk merekatkan barang-barang yang sudah dipak ke dalam kardus)
- 3) Kertas tulis (untuk menuliskan pesan atau petunjuk)
- 4) Lem atau isolasi (untuk menempelkan kertas berisi pesan atau petunjuk)
- 5) Krim pelembab kulit
- 6) Payung
- 7) Syal (untuk melindungi kepala dari terik matahari)

⁹ Kelompok Empat Satu, *“Cara Mudah Naik Haji”*, (Bandung: Cet VI; Penerbit Mizan, 1996), h.40

- 8) Sprayer (penyemprot air)
- 9) Sandal
- 10) Pakaian sebaiknya yang berwarna putih
- 11) Tafsir al-Qur'an (dalam bahasa Indonesia)
- 12) Perlengkapan mandi
- 13) Karet gelang secukupnya, tali untuk jemuran, paku kecil, palu, obeng dan tang
- 14) Peniti, jarum, benang tipis dan tebal, gunting lipat, pisau lipat dan gunting kuku dll.

2. Manasik Umrah

Adapun Materi Yang Diberikan Antara Lain:

- a. Manasik merujuk kepada telaah intensif tafsir ayat-ayat haji dan umrah
- b. Ibadah di luar dari ibadah haji yang dilakukan di Masjidil Haram, misalnya shalat-shalat sunnat, doa-doa, shalat jenazah, dan sujud tilawah.
- c. Pengenalan peta medan haji (Mekkah, Mina, Arafah, dan Madinah)
- d. Pengenalan sosial budaya bangsa Arab
- e. tata cara belanja

Pengenalan dan pendalaman bahasa Arab (bahasa ibadah dan sehari-hari): membantu para calon haji yang kurang atau tidak memahami bahasa Arab; memberikan kunci-kunci doa (doa-doa penting) agar calon haji dapat menghayati makna doa yang diucapkan serta mudah menghafalkannya dan tidak

terikat pada buku ziarah

- f. kesehatan sebelum berangkat dan setelah tiba di Arab Saudi
- g. Shalat Safar
- h. Dan hal-hal teknis yang nantinya akan dihadapi dalam pelaksanaan ibadah haji.

Sebagian besar dari mereka menyelenggarakan manasik dengan pendekatan fiqih seperti rukun-rukun haji syarat-syarat haji dan sunnah-sunnahnya.²⁰ Adapun manfaat dari mansik haji adalah sebagai berikut:

3. Manfaat Manasik Haji

- a. Dapat Mengetahui Tentang doa-doa sunah mulai dari keluar rumah untuk melaksanakan ibadah haji sampai kembali ke Indonesia dari Makkah.
- b. Dapat memberikan pemahaman mana yang wajib, rukun, sunah, dan haram saat melaksanakan ibadah haji.
- c. Dapat Mengetahui kondisi Makkah dan Madinah yang akan berguna untuk persiapan ibadah haji nantinya.
- d. Dapat saling mengenal jamaah lain sehingga saat di Makkah dapat saling membantu.
- e. Diajarkan Bahasa Arab untuk percakapan ringan di Makkah nantinya.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa manasik haji itu

penting guna untuk membekali jamaah agar mereka lebih paham apa yang akan mereka lakukan pada saat di tanah suci nantinya.

C. Standar Manasik Umrah

1. Standar Perencanaan Pembinaan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembinaan.¹⁰ Dalam konteks manasik umrah, perencanaan yang baik diperlukan agar seluruh kegiatan dapat dilaksanakan secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan manasik umrah mencakup beberapa aspek pokok, yaitu sebagai berikut:¹¹

a. Penetapan Tujuan Pembinaan

Penetapan tujuan merupakan langkah awal dalam perencanaan manasik umrah. Tujuan berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah, isi, serta metode yang akan dilaksanakan. Secara umum, tujuan manasik umrah adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada jamaah mengenai tata cara pelaksanaan ibadah umrah sesuai dengan tuntunan syariat Islam, serta membekali jamaah dengan kesiapan

¹⁰ M. Manullang, *“Dasar-Dasar Manajemen”*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h.56

¹¹ Ahmad Saifuddin, *“Manajemen Bimbingan Manasik Umrah pada Biro Perjalanan Haji dan Umrah,”* Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 3, No. 1 (2019), h.23.

fisik, mental, dan spiritual. Dengan tujuan yang jelas, pelaksanaan dapat berjalan secara terukur dan terarah.

b. Penyusunan Materi Manasik

Penyusunan materi manasik umrah dilakukan secara sistematis dan terencana sesuai dengan kebutuhan jamaah. Materi manasik umrah mencakup aspek teori dan praktik, seperti pemahaman fiqih umrah, rukun dan wajib umrah, sunnah-sunnah umrah, adab selama berada di tanah suci, serta pengetahuan teknis perjalanan umrah. Kurikulum yang disusun harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman jamaah, sehingga materi dapat disampaikan secara efektif dan mudah dipahami.

c. Penjadwalan Kegiatan

Penjadwalan kegiatan manasik umrah merupakan bagian penting dalam perencanaan agar seluruh rangkaian dapat dilaksanakan secara tertib dan berkesinambungan. Penjadwalan dilakukan dengan mempertimbangkan waktu keberangkatan jamaah serta ketersediaan waktu jamaah untuk mengikuti pembinaan. Melalui penjadwalan yang terencana, seluruh materi dapat tersampaikan secara optimal tanpa mengganggu aktivitas jamaah sehari-hari.

d. Penentuan Pembimbing (*Mutawwif*)

Penentuan pembimbing atau mutawwif menjadi salah satu unsur penting dalam perencanaan manasik

umrah. *Mutawwif* yang ditunjuk harus memiliki kompetensi keilmuan yang memadai, pengalaman dalam pelaksanaan ibadah umrah, serta kemampuan komunikasi yang baik. Selain itu, *mutawwif* diharapkan mampu memberikan bimbingan secara profesional, sabar, dan bertanggung jawab, sehingga jamaah dapat memahami materi manasik dengan baik dan merasa terbimbing selama proses berlangsung.

e. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan perencanaan manasik umrah. Sarana dan prasarana yang disediakan meliputi tempat pembinaan, alat peraga manasik, buku panduan, serta media pendukung lainnya. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan mempermudah proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman jamaah, serta menunjang kelancaran pelaksanaan manasik umrah

2. Standar Materi Manasik

Standar materi manasik umrah disusun agar pelaksanaan ibadah umrah dapat dilakukan sesuai dengan tuntunan syariat Islam serta berjalan tertib, aman, dan khushyuk. Adapun materi manasik umrah minimal mencakup beberapa aspek berikut:¹²

¹²Kementerian Agama Republik Indonesia, Buku Manasik Umrah dan Haji Khusus (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), h.12.

a. Fikih Umrah

Materi fikih umrah merupakan landasan utama dalam manasik umrah. Fikih umrah membahas ketentuan-ketentuan syariat yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah umrah, meliputi rukun, wajib, sunnah, serta larangan-larangan dalam umrah. Pemahaman terhadap rukun umrah seperti ihram, thawaf, sa'i, dan tahallul menjadi sangat penting karena rukun tersebut menentukan sah atau tidaknya ibadah umrah yang dilaksanakan. Selain itu, materi wajib dan sunnah umrah disampaikan agar jamaah dapat menyempurnakan ibadahnya, sementara penjelasan mengenai larangan umrah bertujuan untuk menghindarkan jamaah dari perbuatan yang dapat membatalkan atau mengurangi nilai ibadah umrah.

b. Tata Cara Pelaksanaan Umrah

Materi tata cara pelaksanaan umrah berisi penjelasan praktis mengenai tahapan ibadah umrah secara runtut dan sistematis. ini meliputi tata cara niat dan berpakaian ihram, pelaksanaan *thawaf* di Ka'bah, sa'i antara bukit Shafa dan Marwah, serta tahallul sebagai penutup rangkaian umrah. Penyampaian materi ini biasanya dilengkapi dengan simulasi atau praktik manasik agar jamaah memiliki gambaran nyata tentang pelaksanaan ibadah di Tanah Suci. Dengan pemahaman

tata cara yang baik, jamaah diharapkan mampu melaksanakan umrah secara mandiri dan sesuai dengan tuntunan syariat.

c. Doa-doa Umrah

Materi doa-doa umrah merupakan bagian penting dalam spiritual jamaah. Doa-doa yang diajarkan meliputi doa ketika ihram, doa saat *thawaf*, doa *sa'i*, doa di tempat-tempat *mustajab*, serta doa setelah tahallul. doa-doa umrah bertujuan agar jamaah tidak hanya fokus pada aspek gerakan ibadah, tetapi juga mampu menghadirkan kekhusyukan dan penghayatan spiritual selama melaksanakan umrah. Selain doa-doa khusus, jamaah juga dibimbing untuk memperbanyak doa pribadi sesuai dengan kebutuhan dan harapan masing-masing.

d. Manasik Perjalanan Umrah

Manasik perjalanan umrah mencakup materi teknis dan administratif yang berkaitan dengan perjalanan ibadah umrah. Materi ini meliputi informasi tentang transportasi udara dan darat, akomodasi hotel, pembagian kamar, jadwal kegiatan selama di Tanah Suci, serta tata tertib perjalanan. manasik perjalanan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada jamaah agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi perjalanan, mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh penyelenggara, serta menjaga kedisiplinan dan

kebersamaan selama melaksanakan umrah.

e. Etika dan Adab di Tanah Suci

Materi etika dan adab di Tanah Suci menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku jamaah selama berada di Makkah dan Madinah. ini mencakup adab beribadah di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, sikap saling menghormati sesama jamaah dari berbagai negara, menjaga kebersihan, serta mematuhi peraturan yang berlaku di Arab Saudi. Etika dan adab yang baik sangat diperlukan agar jamaah dapat menjaga kesucian tempat ibadah, menciptakan suasana yang kondusif, dan mencerminkan akhlak mulia sebagai tamu Allah.

f. Kesehatan dan Keselamatan Jamaah

Materi kesehatan dan keselamatan jamaah bertujuan untuk mempersiapkan jamaah secara fisik dan mental selama menjalankan ibadah umrah. ini meliputi informasi tentang menjaga kesehatan sebelum dan selama perjalanan, pengaturan pola makan dan istirahat, pencegahan penyakit, serta penanganan kondisi darurat.

3. Standar Metode Pembinaan

Metode merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan pelaksanaan manasik umrah. Metode yang tepat akan membantu jamaah memahami materi secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kesiapan mental dan spiritual. Oleh karena itu,

manasik umrah perlu menggunakan metode yang variatif, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik jamaah. Adapun metode manasik umrah yang dianjurkan meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi atau praktik manasik, serta pendampingan langsung.¹³

a. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi dasar manasik umrah secara teoritis, seperti pengertian, hukum, rukun, dan tata cara pelaksanaan umrah. Metode ini berfungsi sebagai sarana pemberian pemahaman awal kepada jamaah.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab bertujuan untuk memperjelas materi yang telah disampaikan serta mengetahui tingkat pemahaman jamaah. Metode ini memberi kesempatan kepada jamaah untuk menyampaikan pertanyaan dan mengatasi keraguan terkait pelaksanaan umrah.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi melibatkan jamaah secara aktif dalam bertukar pendapat dan pengalaman. Metode ini membantu jamaah memahami berbagai permasalahan yang mungkin dihadapi selama pelaksanaan ibadah umrah.

d. Metode Simulasi atau Praktik Manasik

¹³Salsabila Rizqy Fauzy, "Efektivitas Metode Bimbingan Manasik Umrah," Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 5, No. 2 (2021), h.67.

Metode simulasi atau praktik manasik dilakukan dengan mempraktikkan langsung tata cara pelaksanaan umrah. Metode ini bertujuan agar jamaah memiliki kesiapan dan keterampilan dalam melaksanakan ibadah umrah secara benar.

e. Metode Pendampingan Langsung

Metode pendampingan langsung dilakukan oleh pembimbing atau *mutawwif* untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada jamaah. Metode ini bertujuan untuk membantu jamaah melaksanakan ibadah umrah dengan tertib dan sesuai dengan ketentuan syariat.

4. Standar Kompetensi Pembimbing Manasik

Pembimbing manasik umrah (*mutawwif*) merupakan unsur penting dalam keberhasilan pelaksanaan bimbingan manasik. Oleh karena itu, pembimbing manasik harus memiliki kompetensi yang memadai agar mampu membimbing jamaah secara benar, efektif, dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Adapun standar kompetensi pembimbing manasik umrah meliputi beberapa aspek sebagai berikut:¹⁴

a. Pemahaman Fikih Umrah

Pembimbing manasik umrah harus memiliki pemahaman yang memadai mengenai fikih umrah, meliputi rukun, wajib, sunnah, larangan, serta tata cara

¹⁴Ahmad Nurdin, “*Profesionalisme Pembimbing Ibadah Haji dan Umrah*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h.101.

pelaksanaan ibadah umrah yang benar. Pemahaman ini penting agar pembimbing mampu memberikan penjelasan yang tepat serta membimbing jamaah dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan syariat.

b. Pengalaman Melaksanakan Umrah

Pengalaman melaksanakan ibadah umrah menjadi nilai tambah bagi pembimbing manasik, karena pengalaman tersebut membantu pembimbing memahami kondisi lapangan secara nyata. Dengan pengalaman tersebut, pembimbing dapat memberikan arahan praktis, solusi atas permasalahan yang dihadapi jamaah, serta meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap bimbingan yang diberikan.

c. Kemampuan Komunikasi

Pembimbing manasik umrah harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan menyampaikan materi secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh jamaah dengan latar belakang yang beragam. Kemampuan ini penting agar proses manasik berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. Sertifikat Pembimbing Manasik

Sertifikat pembimbing manasik umrah, jika memungkinkan, menjadi bukti formal kompetensi dan kelayakan pembimbing dalam menjalankan tugasnya.

Sertifikasi ini menunjukkan bahwa pembimbing telah mengikuti pelatihan atau pendidikan khusus yang relevan, sehingga diharapkan mampu memberikan bimbingan manasik secara profesional dan bertanggung jawab.

5. Standar Waktu Dan Intensitas Pembinaan

Waktu dan intensitas manasik umrah merupakan faktor penting dalam mendukung kesiapan jamaah dalam melaksanakan ibadah umrah.¹⁵ manasik umrah sebaiknya dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan, agar proses penyampaian materi dapat dilakukan secara bertahap dan mudah dipahami oleh jamaah.

Selain itu, kegiatan perlu memiliki alokasi waktu yang memadai, sehingga seluruh materi manasik dapat disampaikan secara menyeluruh, termasuk penjelasan dan praktik tata cara umrah. Waktu yang cukup juga memungkinkan adanya interaksi antara pembimbing dan jamaah untuk memperdalam pemahaman.

manasik umrah idealnya dilaksanakan sebelum keberangkatan sebagai bentuk persiapan awal jamaah, serta dilengkapi dengan pendampingan selama pelaksanaan umrah di Tanah Suci. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan jamaah mampu menjalankan ibadah umrah dengan benar sesuai tuntunan serta memperoleh bimbingan

¹⁵Agus Kurniawan, “Manasik Umrah Berbasis Kebutuhan Jamaah,” *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 2 (2019), h. 52.

apabila menghadapi kesulitan di lapangan.

